

# Implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) Based on Diagnostic Assessment to Improve Learning Objective Achievement (KKTP) in Elementary Schools

## [Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Berbasis Asesmen Diagnostik untuk Meningkatkan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di Sekolah Dasar]

Durrotun Nihayah<sup>1)</sup>, Feri Tirtoni<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2)</sup>Program Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\*Email Penulis Korespondensi: [feri.tirtoni@umsida.ac.id](mailto:feri.tirtoni@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of Teaching at The Right Level (TaRL) learning based on diagnostic assessment and its impact on the achievement of learning objectives in grade III of elementary school. This research is motivated by differences in student abilities that impact the variation in the level of understanding of learning materials. The study uses a qualitative approach with a case study conducted by SD Muhammadiyah Gempol 1. Data collection was carried out through teacher and student interviews, observation of the learning process, questionnaires, and documentation studies. The results of the study indicate that diagnostic assessment helps teachers identify students' initial abilities and design learning based on ability groups. The implementation of Teaching at The Right Level (TaRL) has a positive impact on material understanding, student activity, and learning motivation, and supports the achievement of the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP).*

**Keywords -** *Teaching at The Right Level, diagnostic assessment, differentiated learning*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) berbasis asesmen diagnostik serta dampaknya terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dikelas III sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kemampuan siswa yang berdampak pada variasi tingkat pemahaman materi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Gempol 1. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara guru dan siswa, observasi proses pembelajaran, angket, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa dan merancang pembelajaran berbasis kelompok kemampuan. Penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, keaktifan, dan motivasi belajar siswa, serta mendukung ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).*

**Kata Kunci -** *Teaching at The Right Level, asesmen diagnostic, pembelajaran berdiferensiasi*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa [1][2]. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, proses belajar mengajar dituntut berlangsung secara efektif agar potensi, kemandirian, dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal [3]. Namun, realitas di kelas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal yang beragam. Perbedaan ini kerap menimbulkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara seragam, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan capaian belajar antarsiswa apabila tidak ditangani secara tepat [4][5].

Kondisi tersebut menuntut peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal peserta didik [5]. Pembelajaran dan asesmen yang disamaratakan sering kali membuat sebagian siswa belum menerima materi, sementara siswa lainnya tidak memperoleh tantangan yang sesuai. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal agar materi dan aktivitas belajar benar-benar selaras dengan tingkat kemampuan peserta didik [6][7][8][9].

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi, metode, serta

aktivitas pembelajaran dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik [6][7][8]. Dengan penyesuaian tersebut, pembelajaran diharapkan berlangsung lebih adil, efektif, serta mampu mengurangi kesenjangan pemahaman di dalam kelas [9].

Penerapan TaRL menuntut pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai langkah awal untuk memetakan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik [10]. Namun, pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan asesmen diagnostik masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyusunan instrumen yang sesuai. Meskipun guru telah mengikuti pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, dalam praktiknya masih ditemukan hambatan yang menyebabkan hasil asesmen belum dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan pembelajaran [11]. Asesmen diagnostik, baik kognitif maupun nonkognitif, berperan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta karakteristik peserta didik secara lebih menyeluruh [12]. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, menentukan bentuk pendampingan, serta mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan penguatan [13][14].

Keberhasilan pembelajaran diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan satuan pendidikan. Dalam hal ini, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan peserta didik [15][16]. Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas dan difokuskan pada ketercapaian KKTP yang telah ditetapkan [17][18][19].

Permasalahan rendahnya hasil belajar terlihat pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Pati Wetan 01. Berdasarkan penelitian Nisak et al. (2024), hasil Sumatif Akhir Semester menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu nilai minimal 70. Dari 31 siswa, hanya 6 siswa (19%) yang mencapai kriteria, sedangkan 25 siswa (81%) belum memenuhi standar yang ditentukan. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan awal peserta didik [21].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbasis asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan TaRL berbasis asesmen diagnostik dapat membantu guru menyesuaikan materi, metode, dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman konsep siswa hingga mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) [20].

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbasis asesmen diagnostik dalam upaya meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati secara langsung praktik pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta menangkap pandangan subjek penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu konteks dan data fenomena spesifik, yakni penerapan TaRL di SD Muhammadiyah gempol 1, sehingga keseluruhan proses pelaksanaan dapat dikaji secara menyeluruh dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah gempol 1. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan sekolah tersebut telah menerapkan asesmen diagnostik sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih satu hingga dua bulan, disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Penyesuaian waktu ini bertujuan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran serta memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara berulang untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh.

Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbasis asesmen diagnostik yang meliputi pelaksanaan asesmen awal, analisis hasil asesmen, penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta implementasi pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian juga mengkaji pengaruh penerapan *Teaching at the Right level* (TaRL) Terhadap hasil belajar siswa, respons siswa selama pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi guru beserta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya. Oleh karena itu fokus peneliti tidak hanya pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada analisis kontribusi implementasi TaRL terhadap pencapaian tujuan belajar.

Subjek penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik yang berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan TaRL. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Guru yang menjadi subjek berjumlah satu hingga dua orang, yaitu guru kelas yang memahami pemahaman tentang TaRL dan telah mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun subjek peserta didik berasal dari satu kelas yang menjadi sasaran penerapan TaRL dengan jumlah sekitar 18 siswa. Pemilihan peserta didik

mempertimbangkan keberagaman kemampuan akademik agar data yang diperoleh dapat mempresentasikan kondisi kelas secara lebih komprehensif.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta penyebaran angket untuk menggali pandangan guru dan siswa sebelum dan sesudah penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil asesmen diagnostik, nilai hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto atau video yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, pengamatan langsung di kelas, pengisian angket, dan penelaahan dokumen. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur agar penelitian tetap memiliki panduan topik, namun tetap leluasa menyesuaikan pertanyaan dengan respond narasumber. Pokok bahasan dalam wawancara meliputi pemahaman guru tentang penerapan TaRL, tahapan pelaksanaan di kelas, kendala yang muncul saat melakukan asesmen diagnostik, serta perubahan yang dirahasiakan pada siswa setelah pembelajaran diterapkan. Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana guru mengelompokkan siswa, mengelola kegiatan belajar, serta bagaimana guru mengelompokkan siswa, mengelola kegiatan belajar, serta bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam setiap aktivitas. Hasil pengamatan ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan temuan yang diperoleh dari wawancara angket. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran berbasis TaRL, sedangkan studi dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [22]. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk paparan deskriptif yang dilengkapi dengan tabel sederhana agar memudahkan peneliti menelusuri kecenderungan data serta keterkaitan antar-temuan. Proses penarikan simpulan dilakukan secara bertahap dengan cara terus menerus mencermati dan membandingkan temuan baru dengan data yang telah terkumpul sepanjang penelitian berlangsung.

Keandalan temuan penelitian dijaga dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, serta dokumen resmi sekolah sebagai bentuk triangulasi sumber. Selain itu, kualitas data juga diperkuat dengan memperhatikan empat kriteria keabsahan penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, keteralihan (transferabilitas), keterandalan (dependabilitas) dan keterkonfirmasi (konfirmasiabilitas). Kredibilitas diperkuat melalui triangulasi, pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan (member check), serta diskusi dengan rekan sejawat. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi konteks penelitian secara rinci. Dependabilitas dilakukan melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmasiabilitas dijaga dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari asumsi peneliti [23]

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### 1. Pemetaan Kemampuan Awal melalui Asesmen Diagnostik

Hasil asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas III SD Muhammadiyah Gempol 1 berada pada tingkat yang beragam. Melalui tes tertulis sederhana, tanya jawab, pengamatan selama kegiatan belajar, serta telaah terhadap hasil tugas, guru memperoleh gambaran awal mengenai penguasaan konsep dasar IPAS oleh siswa.

Berdasarkan hasil pemetaan kemampuan, siswa kemudian dibagi ke dalam tiga tingkat yaitu mahir, sedang dan kurang. Siswa yang berada pada kelompok kurang umumnya masih mengalami kendala dalam memahami konsep dasar serta membutuhkan pendampingan ketika diminta mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari. Kelompok sedang sudah dapat memahami pokok materi, namun masih membutuhkan penguatan dalam menerapkan konsep pada situasi yang berbeda. Sementara itu, siswa dalam kelompok mahir menunjukkan kemampuan memahami materi dengan lebih cepat serta mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Pengelompokan ini bersifat dinamis dan dapat berubah. Selama beberapa pertemuan, guru mengamati adanya kemajuan pada sebagian siswa, terutama dari kelompok kurang yang mengalami peningkatan pemahaman setelah memperoleh bimbingan secara lebih intensif.

Hasil Pemetaan Asesmen Diagnostik Siswa Kelas III

Kategori kemampuan	Jumlah siswa
Mahir	6 siswa
Sedang	6 siswa
Kurang	6 siswa
Jumlah	18 siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa asesmen diagnostik membantu memahami posisi kemampuan awal setiap siswa. Melalui asesmen awal, guru memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan tingkat kemampuan siswa di dalam kelas. Pemahaman tersebut mendorong guru untuk tidak menyamakan perlakuan pembelajaran bagi seluruh siswa, melainkan menyesuaikan strategi, metode, dan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan masing-masing kelompok siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

##### 2. Perubahan Keaktifan dan Sikap Belajar Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis TaRL membawa perubahan pada keaktifan dan sikap belajar siswa di kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai lebih berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan, terutama ketika kegiatan belajar dilakukan dalam kelompok kecil sesuai tingkat kemampuan.

Pada kelompok berkemampuan kurang, siswa terlihat lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas karena materi diberikan secara bertahap dan disertai contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, siswa pada kelompok sedang dan mahir menunjukkan peningkatan keaktifan dalam diskusi serta lebih sering membantu teman yang mengalami kesulitan. Situasi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang berlangsung secara klasikal.

##### 3. Praktik Penerapan TaRL di Kelas

Penerapan TaRL di kelas dilakukan melalui pengelompokan siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Setiap kelompok mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

Pada kelompok kemampuan kurang, guru memberikan pendampingan lebih sering, menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, serta melakukan pengulangan konsep hingga siswa benar-benar memahami materi. Guru juga memberikan contoh-contoh konkret untuk membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari.

Dalam kelompok kemampuan sedang, kegiatan belajar lebih banyak dilakukan melalui diskusi dan kerja sama saat menyelesaikan tugas. Guru kembali menjelaskan bagian materi yang masih kurang dipahami, sekaligus mendorong siswa untuk saling membantu dalam proses pembelajaran.

Dalam kelompok mahir, guru memberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi sebagai upaya mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendalam. Siswa dalam kelompok ini juga dilibatkan sebagai tutor sebaya yang membantu teman-temannya ketika mengalami kesulitan.

##### 4. Perkembangan Pemahaman Siswa terhadap Tujuan Pembelajaran

Pemantauan ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui penilaian formatif, pengamatan selama kegiatan belajar berlangsung, serta penelaahan hasil tugas siswa. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa setelah penerapan TaRL, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep.

Siswa yang berada pada kelompok kurang mulai mampu mengikuti alur pembelajaran dengan lebih terarah, sementara siswa pada kelompok sedang dan mahir menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menerapkan konsep yang dipelajari. Meskipun perkembangan tiap siswa berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, capaian belajar secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat dan semakin mendekati kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

yang telah ditetapkan.

#### 5. Kendala Pelaksanaan dan Upaya Mengatasinya

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang cukup banyak, serta kebutuhan untuk menyiapkan perangkat ajar yang berbeda bagi setiap kelompok kemampuan. Proses asesmen diagnostik juga memerlukan waktu tambahan sehingga menambah beban kerja guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan koordinasi dengan guru lain dalam menyusun perangkat ajar, memanfaatkan bahan ajar yang tersedia, serta mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif. Dukungan pihak sekolah turut membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TaRL, terutama dalam penyediaan sarana dan ruang diskusi antar guru.

Secara keseluruhan, guru menilai bahwa penerapan TaRL berbasis asesmen diagnostik membantu memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam dan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih terarah.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbasis asesmen diagnostik di kelas III sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran telah diarahkan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat dan berkeadilan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap konsep TaRL dan asesmen diagnostik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Guru memandang perbedaan kemampuan siswa sebagai kondisi nyata di kelas yang perlu direspons melalui perancangan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, bukan diabaikan dengan pendekatan yang seragam.

Pemanfaatan asesmen diagnostik sebagai tahap awal pembelajaran menunjukkan adanya pergeseran pendekatan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Asesmen diagnostik tidak lagi dipahami semata sebagai alat untuk menilai hasil belajar, melainkan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, mulai dari pengelompokan siswa, pemilihan strategi dan metode, hingga penentuan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran yang saling terhubung dan berlangsung secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Pelaksanaan asesmen diagnostik dengan memanfaatkan beragam teknik, seperti tes tertulis sederhana, kegiatan tanya jawab, pengamatan langsung, serta peninjauan hasil tugas siswa, membantu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan dan karakteristik belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari proses tersebut memudahkan guru mengenali kebutuhan belajar secara lebih spesifik, termasuk siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Siswa ke dalam kategori mahir, sedang, dan kurang dilakukan secara pedagogis dan bersifat fleksibel. Pengelompokan ini tidak dimaksudkan untuk memberi label, melainkan sebagai strategi untuk memudahkan pemberian layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Implementasi TaRL melalui pembelajaran berbasis kelompok kemampuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan inklusif. Penerapan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok memungkinkan siswa belajar pada tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga kesenjangan pemahaman antarsiswa dapat ditekan. Siswa yang membutuhkan pendampingan mendapatkan dukungan belajar yang lebih intensif, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih tinggi tetap memperoleh tantangan untuk mengembangkan potensinya. Pola pembelajaran ini menunjukkan bahwa TaRL mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa tanpa menghambat perkembangan belajar siswa lainnya.

Penentuan dan pemantauan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang mengacu pada hasil asesmen diagnostik membuat tujuan pembelajaran menjadi lebih realistis dan sesuai dengan konteks kemampuan siswa. Guru tidak hanya menetapkan target capaian, tetapi juga menyesuaikannya dengan kondisi awal serta perkembangan belajar masing-masing siswa. Guru memantau pencapaian tujuan pembelajaran melalui asesmen formatif serta observasi saat proses belajar berlangsung. Dari hasil pemantauan tersebut, guru dapat melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya tertuju pada nilai akhir, melainkan juga pada kualitas proses belajar siswa.

Dampak penerapan TaRL berbasis asesmen diagnostik tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga pada motivasi belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri. Siswa menunjukkan kenyamanan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran karena tugas dan aktivitas disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dampak positif tersebut paling dirasakan oleh siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar, karena mereka merasa mendapatkan perhatian yang lebih memadai dan tidak tlagi tertinggal dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TaRL memberikan kontribusi yang tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan afektif dan sosial siswa.

Meskipun demikian, penerapan TaRL di kelas masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama dalam hal pengelolaan waktu, keberagaman kemampuan siswa yang cukup lebar, serta kebutuhan akan perangkat ajar yang beragam. Guru membutuhkan waktu tambahan untuk melaksanakan asesmen diagnostik dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai bagi setiap kelompok kemampuan. Namun, dukungan dari pihak sekolah, kolaborasi guru, serta tersedianya perangkat ajar yang relevan membantu mengurangi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui perencanaan yang baik dan pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan, TaRL

dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

## V. SIMPULAN

Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbasis asesmen diagnostik di kelas III sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Asesmen diagnostik membantu guru melihat kondisi awal kemampuan siswa yang kemudian berdasarkan hasil tersebut, guru kemudian merancang pembelajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. melalui pengelompokkan berdasarkan kemampuan dalam penerapan TaRL, siswa dapat memiliki kesempatan belajar pada tingkat yang tepat, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan inklusif.

Penerapan TaRL menunjukkan perubahan yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, pemahaman siswa meningkatkan, dan mereka mejadi lebih aktif serta termotivasi, terutama siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Meskipun dalam pelaksanaanya masih terdapat beberapa kendala, dukungan sekolah dan kolaborasi antar guru menjadikan TaRL berpotensi dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga artikel tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Program Studi yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang tua tercinta, terutama ibu, atas doa, kasih sayang, dukungan moral, dan pengorbanan yang tiada henti selama proses pendidikan dan penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penyelesaian artikel ini. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan

## REFERENSI

- [1] Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, and Reni Sunarso, "Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta," *Blaz. J. Bhs. dan Sastra dalam Pendidik. Linguist. dan Pengembangan*, vol. 2, no. 1, pp. 179–192, 2024, doi: 10.59841/blaze.v2i1.920.
- [2] N. M. Hadiawati, A. N. Prafitasari, and I. Priantari, "Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 4, p. 8, 2024, doi: 10.47134/jtp.v1i4.95.
- [3] L. Juliska, Yantoro, and Silvina Noviyanti<sup>3</sup>, "ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR," vol. 10, 2025.
- [4] I. M. G. Khalishatun Zahra<sup>1</sup>, Arfan Diansyah<sup>2</sup>, "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik," *Concept Commun.*, vol. null, no. 23, pp. 301–316, 2019, doi: 10.15797/concom.2019..23.009.
- [5] D. Murdiyanto, "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *EUNOIA (Jurnal Pendidik. Bhs. Indones.)*, vol. 3, no. 1, pp. 2023–177, 2023, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- [6] A. ' Isyah Arroobi'atu Rizqiyah, A. A. Nugroho, and S. Salimah, "Analisis Pendekatan Tarl (Teaching at The Right Level) melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Pelajaran Matematika Kelas I," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 1, pp. 1652–1659, 2025.
- [7] A. Azhari and A. Yuliana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL)," *PTK J. Tindakan Kelas*, vol. 5, no. 2, pp. 373–383, 2025, doi: 10.53624/ptk.v5i2.559.
- [8] A. W. P. Putri, "Efektivitas Pendekatan Teaching At The Right Level Dalam Mengatasi Kesenjangan Pembelajaran Pada Peserta Didik," *J. Inov. Refleks. Profesi Guru*, vol. 1, no. 2, p. 52, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4551>
- [9] I. S. Nia, I. Rizqiana, I. S. Pertiwi, I. Husna, I. Arisky, and J. R. Wadu, "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Menggunakan Metode Diferensiasi Sebagai Bentuk Pembelajaran yang Berpihak Kepada Peserta Didik di SDN 1 Kasturi Tahun Ajaran 2024/2025," *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 207–213, 2025, doi: 10.25157/j-kip.v6i1.16927.
- [10] A. Nyata, J. P. Sosial, and K. Vol, "Available online at : <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/AksiNyata>," vol. 1, no. 3, 2024.
- [11] Dwi Suprpti and Ahmad Rosyid Ridho, "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali," *Katalis Pendidik. J. Ilmu Pendidik. dan Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 253–263, 2024, doi: 10.62383/katalis.v1i2.447.
- [12] E. Nainggolan, G. Kusumo, and Sekti Hari Purnami, "Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi TaRL terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Negeri Plaosan 1," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 193–214, 2024, doi: 10.29240/jpd.v8i2.11038.
- [13] Ulfa Laelatul Fitriah, Radeni Sukma Indra Dewi, and Ratna Ekawati, "Menyelami Kesiapan Guru Kelas Dasar dalam Adopsi Asesmen Diagnostik di Kurikulum Merdeka," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 94–101, 2025, doi: 10.54259/diajar.v4i1.3527.
- [14] W. Antika, B. Sasomo, and A. D. Rakhmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine," *Pedagogy*, vol. 8, no. 1, p. 253, 2023.
- [15] J. Juhairiah, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop Intern Sekolah Di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru," *J. Simki Postgrad.*, vol. 2, no. 3, pp. 190–200, 2023, doi: 10.29407/jspg.v2i3.397.
- [16] I. Amri, R. Hartono, and F. Fadriati, "Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan KKTP pada Pembelajaran di SMPN," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 995–1001, 2025.
- [17] D. P. Adi, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 19, no. 2, pp. 151–157, 2024, doi: 10.21831/jep.v19i2.52350.
- [18] R. Dani, Syawaluddin, Deslita, T. Ilahi, I. Femil, and R. Putra, "Peningkatan Hasil Belajar Pai Menggunakan Model PBL di Kelas VB UPTD SDN 01," *J. Pendidik. Tuntas*, vol. 2, no. 3, pp. 310–315, 2024.
- [19] R. D. Titin Ilahi<sup>1</sup>, Syawaluddin<sup>2</sup>, Deslita<sup>3</sup>, Indra Femil<sup>4</sup>, Riko Putra<sup>5</sup>, "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV UPTD SDN 01 Sitanang Dengan Metode Pemberian Tugas".
- [20] H. Nisak, S. Masfuah, and F. S. Hilyana, "Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media VINTAMI," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 1758–1767, 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i3.2545.
- [21] P. D. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, vol. 3, no. 1. 2015. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bjp.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.